

Analisis Ragam Bahasa Willy The Kid di Platform X

Aqilla Attaya Putri Hermanto¹, Alike Devina Damayanti², Amelda Ari
Salsabilla³, Elian Angkasa Terra⁴, Endang Sholihatin⁵, Suwandari Putri⁶,
Venisia Marsanda⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷UPN "Veteran" Jawa Timur
23043010316@student.upnjatim.ac.id¹

ABSTRACT

The use of slang language in criminal communication reflects an understanding of language and can help in analyzing and identifying various languages and the presence of criminal content in language. This research method uses qualitative descriptive methods. The results of this study indicate that, 1) The language used in Willy The Kid's tweets, a user on platform X, is informal, and (2) in Willy The Kid's tweets on platform X, there is criminal content in language, namely incitement, hate speech, and insults. This informal language variety is characterized by the use of non-standard words and expressions, as well as the use of slang. The use of informal language variety can be interpreted as Willy The Kid's efforts to build a close relationship with his audience.

Keyword: Willy The Kid, X, language, language crime, slang

ABSTRAK

Penggunaan Bahasa Slang dalam komunikasi kejahatan mencerminkan pemahaman terhadap bahasa dan dapat membantu dalam menganalisis dan mengidentifikasi ragam bahasa dan adanya muatan kejahatan berbahasa. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) ragam bahasa dari cuitan Willy The Kid, pengguna platform X, yaitu ragam bahasa tidak resmi, dan (2) dalam cuitan Willy The Kid di platform X, terdapat muatan kejahatan berbahasa yaitu hasutan, ujaran kebencian, dan penghinaan. Ragam bahasa informal ini ditandai oleh penggunaan kata-kata dan ungkapan yang tidak baku, serta penggunaan bahasa gaul. Penggunaan ragam bahasa informal ini dapat diinterpretasikan sebagai upaya Willy The Kid untuk membangun relasi yang dekat dengan audiensnya.

Kata Kunci: Willy The Kid, X, bahasa, kejahatan berbahasa, slang

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial, yang berarti manusia tidak dapat hidup sendiri atau dalam isolasi. Manusia selalu melakukan interaksi dengan manusia lainnya, dan tidak dapat mencapai apa yang ia inginkan tanpa bantuan dari manusia lainnya. Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam interaksi antar manusia. Bahasa adalah alat komunikasi yang paling efektif dalam menyampaikan pesan, pikiran, perasaan, tujuan kepada orang lain dan memungkinkan untuk menciptakan interaksi antar manusia (Mailani et al., 2022).

Menurut (Putri, 2022), ragam bahasa adalah variasi pemakaian bahasa yang muncul karena perbedaan sarana, situasi, pemakaian, atau daerah asal penutur.

Ragam bahasa bervariasi menurut konteks pemakaian, seperti topik yang dibicarakan, hubungan antar pembicara, dan medium pembicaraan. Dalam literatur linguistik, istilah ragam bahasa dan laras bahasa tidak dibedakan secara konsisten.

Di era globalisasi, interaksi sosial dengan menggunakan bahasa terkena dampak yang signifikan. Meskipun terdapat manfaat dari komunikasi global yang difasilitasi oleh teknologi, terdapat juga tantangan dalam penggunaan bahasa yang tepat. Perkembangan teknologi seperti internet, media sosial, dan aplikasi pesan instan telah membawa perubahan mendasar dalam cara kita berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini tidak hanya memengaruhi gaya komunikasi tetapi juga norma sosial, etika, dan cara kita memahami dunia di sekitar kita.

Menurut Kominfo, media sosial adalah media dengan konten buatan yang berasal dari pengguna yang disebarkan melalui internet menggunakan teknologi yang mengedepankan keterlibatan (*involvement*), berbagi (*sharing*), dan kolaborasi (*collaborating*). Media sosial merupakan sebuah media untuk bersosialisasi satu sama lain yang dilakukan secara *online*. Media sosial dapat digunakan sebagai media pertemanan, media informasi, media hiburan, dan sarana aktualisasi diri penggunanya. Facebook, Instagram, X adalah media sosial yang sedang eksis pada zaman sekarang.

Akun X @cursedkidd atau yang dikenal sebagai Willy The Kid adalah salah seorang pengguna X dengan pengikut 1,6 juta pada 6 November 2023. Akun tersebut menarik untuk diteliti karena unggahannya menggunakan bahasa yang dekat dengan anak muda dan memiliki gaya bahasa yang unik. Dengan pengikutnya yang tergolong banyak, gaya bahasa Willy The Kid menjadi gaya bahasa baru yang digunakan oleh pengikut Willy The Kid dan menjadi tren di X.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang fokus pada pengumpulan dan analisis data yang mendeskripsikan fenomena atau peristiwa sosial secara rinci, detail, dan dalam bentuk naratif. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam dan menyeluruh tentang karakteristik, sifat, atau atribut dari subjek penelitian. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ragam bahasa slang Willy The Kid di platform X. Pendekatan deskriptif kualitatif lebih sesuai digunakan dalam penelitian ini dan tidak memerlukan pengukuran secara kuantitatif. Data dalam penelitian ini berupa teks dari unggahan akun @cursedkidd (Willy The Kid). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sosial media Willy The Kid di platform X. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dokumentasi. Observasi dokumentasi merupakan sebuah cara menghimpun data yang dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian secara sistematis (Mania, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Willy The Kid merupakan salah satu bentuk ragam bahasa gaul atau slang yang dibuat oleh salah satu akun Twitter (sekarang dikenal dengan nama X) dengan nama pengguna @cursedkidd namun biasa disebut dengan Willy The Kid. Bahasa gaul yang digunakan oleh Willy The Kid ini muncul pada akhir tahun 2019 dan mulai ramai digunakan oleh para remaja pada tahun 2020. Akun ini memiliki pengikut sebanyak 1,6 juta pengikut yang menyebabkan bahasa ini dengan mudah menyebar sangat cepat di kalangan pengguna X terutama remaja saat ini.

Tidak jarang cuitan yang diposting oleh Willy The Kid mendapatkan *like* banyak sehingga menjadi sorotan para remaja dalam berbahasa saat bermain media sosial X, salah satu hal yang diperhatikan dalam cuitan Willy The Kid ialah diksi atau penggunaan kata Willy The Kid yang dianggap cukup nyeleneh dan unik karena kata yang digunakan adalah kata yang Willy The Kid ciptakan sendiri dengan gaya bahasa yang berbeda dengan bahasa gaul lainnya. Dalam diksi nyeleneh yang digunakan oleh Willy The Kid ini menimbulkan ketertarikan para pengguna X terutama anak muda karena diksi yang digunakan sangat berciri khas dan merupakan hal yang baru dalam X. Slang dapat digolongkan menjadi kata tidak baku yang digunakan oleh kelompok remaja atau masyarakat untuk berkomunikasi dalam kelompok agar kelompok luar tidak tahu dan bersifat musiman (Moelyono dalam Pramono, 2013: 16). Bahasa slang disebut juga bahasa prokem, karena kosakata slang selalu berubah-ubah bersifat temporal dan biasanya digunakan oleh kelompok muda (Chaer dan Agustina, 1995: 67). Secara umum Slang digunakan oleh orang-orang yang berada di luar kelompok berstatus tinggi. Slang atau "*colloquial speech*" menjelaskan kata-kata atau frasa yang digunakan sebagai ganti dari istilah sehari-hari antara penutur berusia muda dan kelompok lain dengan minat yang sama (Yule: 2014: 391).

No	Gaya Bahasa (Slang)	Bahasa Asli	Contoh Kalimat	Arti Kalimat
1.	mngatur	mengatur	ak siap mngatur negara ini	aku siap mengatur negara ini. (Bertanya dengan nada membentak)
2.	lgii	lagi	lgii apa <i>baby</i>	lagi apa <i>baby</i> ?
3.	stelah	setelah	stelah gen z ada gen apalagi	setelah gen z, ada gen apa lagi?
4.	gk	gak/tidak	ada gk yg tiap mlem nangis	ada tidak yang tiap malam menangis?
5.	bkerja	bekerja	suami drumahh istri drumahh biar semesta yg bkerja	suami di rumah, istridi rumah biar semesta yang bekerja.
6.	yh	iya	hrus bgt yh kmuu dapetin orang itu?	harus banget ya kamu dapetin orang itu?
7.	ngpaainn	ngapain	ngpaainn semangat2 gkdapet apa2 jg kan wir	ngapain semangat-semangat,tidak dapat apa-apa juga kan, wir.
8.	wjar	wajar	wjar gk sih laki2 dewasa mam bakso	wajar tidak laki-laki dewasa makan bakso?
9.	mam	makan	mam gih biar agak waras	makan gih biar agak waras
10.	pgen	pengen/mau	pgen cerita apa?	mau cerita apa?



Sumber: <https://x.com/cursedkidd>

Kejahatan berbahasa dalam cuitan Willy The Kid di platform X

No	Gaya Bahasa (Slang)	Bahasa Asli	Contoh Kalimat	Arti Kalimat
1.	pcundang	pecundang	weekend kmn nih pcundang	weekend kemana nih pecundang
2.	ktol	alat kelamin laki-laki	ngmong apasi ktol	ngomong apa sih kontol
3.	anjng	anjing	anjng mtorku diangkat dishub ini ambilnya gmnaa	anjing motorku diangkat dishub ini ambilnya gimana
4.	gblok	goblok/bodoh	kok sbtu lagi sih gblok	kok sabtu lagi sih goblok
5.	ngwe	bersetubuh	ngwe trs pikiran kmu	bersetubuh terus pikiranmu
6.	wir	jawir/jawa ireng	sore2 pda lg ngpain wir?	sore-sore pada lagi ngapain wir?
7.	bjingan	bajingan	bajingan mana yg mmbuatmu brusaha meluangkan waktu?	bajingan mana yang membuatmu berusaha meluangkan waktu?
8.	ngtod	bersetubuh	pagi2 kok kmu gk ngtod	pagi-pagi kok kamu tidak bersetubuh
9.	mkulin	mukulin	sore yg cerah utk mkulin orang sperti kmu	sore yang cerah untuk mukulin orang seperti kamu
10.	bacot	banyak mulut/omong	bacot kntol	banyak mulut kontol



Sumber: <https://x.com/cursedkid>

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 1) ragam bahasa dari cuitan pengguna platform X willy the kid yaitu ragam Bahasa tidak resmi dan (2) dalam cuitan willy the kid di platform X terdapat muatan kejahatan berbahasa yaitu hasutan, ujaran kebencian, penghinaan. Dapat disimpulkan bahwa banyak dari kalangan remaja yang mengikuti Bahasa yang sering digunakan oleh Willy The Kid dalam cuitan di platform X, karena mengacu pada kata atau ungkapan yang sedang *trend* atau populer di lingkungan mereka. Penting bagi remaja untuk belajar bagaimana menggunakan bahasa yang sesuai dengan situasi tertentu untuk menghindari potensi kesalahpahaman. Penggunaan bahasa Willy The Kid di kalangan remaja atau generasi muda saat ini dapat berdampak signifikan pada perkembangan bahasa Indonesia. Bahasa slang cenderung menggunakan kata-kata yang tidak sesuai dengan tata bahasa yang benar dan baku. Jika penggunaan bahasa gaul berlebihan, ini dapat mengakibatkan adanya muatan kejahatan berbahasa. Oleh karena itu, sangat penting untuk mencapai keseimbangan antara penggunaan bahasa slang dengan kemampuan untuk menggunakan bahasa Indonesia yang benar dan sesuai dalam konteks formal atau profesional. Ini dapat dicapai melalui pemahaman yang lebih baik tentang tata bahasa Indonesia yang benar dan dengan meningkatkan penggunaan kosa kata yang lebih tepat dan baku dalam situasi-situasi formal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdhaliyah, R., & Haq, S. C. (2021). Variasi Bahasa dalam Media Sosial Twitter. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 104–116. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v3i1.4732>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Prayudi, S., & Nasution, W. (2020). Ragam Bahasa dalam Media Sosial Twitter: Kajian Sociolinguistik. *Jurnal Metamorfosa*, 8(2), 269–280. <http://www.ejournal.unis.ac.id/index.php/DK/article/view/554>
- Putri, V. K. M. (2022). *Ragam Bahasa: Pengertian dan Faktor yang Memengaruhinya*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/skola/read/2022/07/12/103000869/ragam-bahasa-pengertian-dan-faktor-yang-memengaruhinya?page=all>
- Rosalina, R., Auzar, & Hermendra. (2020). Penggunaan Bahasa Slang di Media Sosial Twitter. *JURNAL TUAH Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*, 2(1), 77–84. <https://jtuah.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/>
- Salma Sabila Azka, S. T. H. K.-K. (2023). Penggunaan Bahasa Gaul di kalangan Remaja dalam Menggunakan Twitter. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa (JURRIBAH)*, 2(1), 114–122. <http://prin.or.id/index.php/JURRIBAH/article/view/1148>
- Sholihatin, E. (2010). *Linguistik dan Kejahatan Berbahasa*. Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Sholihatin, E. (2023). Analisis Kejahatan Berbahasa Akibat Konten Media Sosial Ekida Rehan "Berjoget Menggunakan Atribut Dokter" di Twitter. ... : *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian...*, 03(03), 838–848. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i03.834>
- Sholihatin, E., Maulah, N. S., Kartiko, I. V., Juliana, J., Nur, K., Agustin, W., Retno, D. P., & Istiqomah, W. N. (2023). *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Ragam Bahasa dalam Pelayanan Perpustakaan di Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur*, 10(2), 203–214. <https://doi.org/10.30595/mtf.v10i2.17864>
- Taufiq, M., Maliki, D. O., Maldini, A. S., & ... (2023). Pentingnya Etika Berbahasa sebagai Upaya Pencegahan Kasus Kejahatan Berbahasa di Media Digital. ... *Journal of Law...*, 3(2), 2116–2125. <http://bureaucracy.gapenas-publisher.org/index.php/home/article/view/311%0Ahttp://bureaucracy.gapenaspublisher.org/index.php/home/article/download/311/341>